BAB III

GAMBARAN UMUM DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Dan Analisis Data

1. Biografi Penulis

Penulis ini sebenarnya mempunyai nama asli Mohammad Abdurrohman (tanpa embel-embel Reyhan). Sedangkan nama Reyhan dipilihnya sebagai nama hoki sekaligus nama pena sekarang. Si pemimpi yang masih berusaha mengejar mimpinya ini adalah alumni SMK Wisudha Karya Kudus jurusan Teknik Audio Video, dan sekarang masih berjuang menyelesaikan S1 Akuntansinya di Universitas Pandanaran (Unpand) Semarang. Dua jurusan yang saling bertolak belakang, apalagi sama sekali tak ada kaitannya dengan dunia literasi, namun Reyhan menikmatinya.

Reyhan M. Abdurrohman, si pemimpi yang masih berusaha mengejar mimpinya. Menjadi guru adalah impian masa kecilnya, meski sekarang sudah memiliki mimpi lain. Sebenarnya kegiatan menulisnya berawal dari iseng, namun kini ia malah sudah terlanjur cinta dengan menulis. Meski sebenarnya mempunyai banyak hobi yang sering berubah-ubah.

Si taurus yang menyukai warna putih dan biru ini lahir di kudus pada 18 mei 1994. Pengalamannya di dunia tulis-menulis pun masih dangkal. Memutuskan serius menjalani hobi ini di akhir tahun 2012, hingga mengantarkan beberapa karyanya terpublikasikan dalam beberapa buku antologi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Profile Reyhan M. Abdurrohman

b. Riwayat Pendidikan

1. TK Pertiwi Ngembal Kulon Kudus, 1999.
2. SDN 4 Ngembal Kulon Kudus, 2005.
3. SMP 1 Jekulo Kudus, 2008.
4. Jurusan Teknik Audio Video di SMK Wisudha Karya Kudus, 2011.
5. S1 Akuntansi di Universitas Pandanaran (Unpand) Semarang, 2015.

c. Novel

1. Bersama penulis lain: Ototo Wa Koibito (Ping!!!, 2013), Curhatku Untuk Semesta (de TEENS, 2013), Ibuku Berbeda (de TEENS, 2013).
2. Di awal tahun 2014, Menerbitkan novel solo perdananya berjudul Ajari Aku Melupakanmu (Zettu, 2014).
3. Novel Keduanya berjudul Mendayung Impian diterbitkan pada tahun 2014.

d. Cover Novel Solo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Ajari Aku Melupakanmu

2. Mendayung Impian

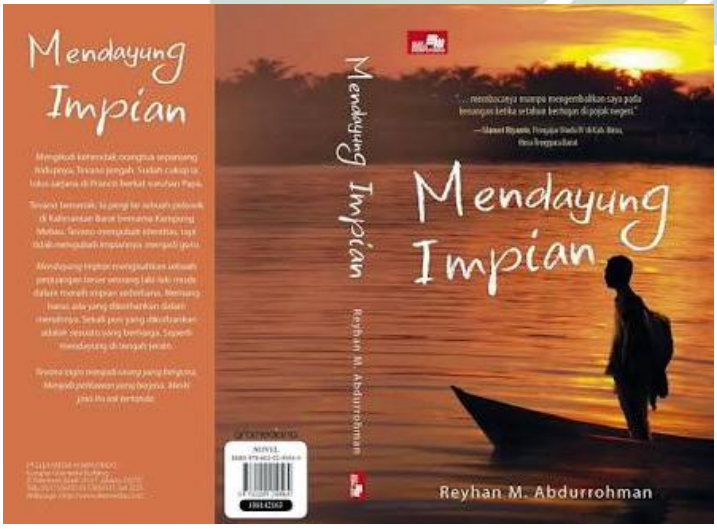

2. Sinopsi Novel *Mendayung Impian*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengikuti kehendak orangtua sepanjang hidupnya, Tevano jengah. Sudah cukup ia lulus sarjana di Prancis suruhan Papa.

Tevano berontak. Ia pergi ke sebuah pelosok di Kalimantan Barat bernama Kampung Meliau. Tevano mengubah identitas, tapi tidak mengubah impiannya: menjadi guru.

Mendayung Impian mengisahkan sebuah perjuangan besar seorang laki-laki muda dalam meraih impian sederhana. Memang harus ada yang dikorbankan dalam meraihnya. Sekali pun yang dikorbankan adalah sesuatu yang berharga. Seperti mendayung di tengah jeram.

Tevano ingin menjadi orang yang berguna. Menjadi pahlawan yang berjasa. Meski jasa itu tak tertanda.

> "... membacanya mampu mengembalikan saya pada kenangan ketika setahun bertugas di pojok negeri."[1]

Dalam novel ini, Tevano yang bercita-cita menjadi seorang guru harus berusaha semaksimal mungkin. Termasuk melawan kehendak orang tuanya yang menginginkan Tevano untuk melanjutkan S2 nya. Tetapi tekad bulat Tevano yang akhirnya meluluhkan keegoisan orang tuanya. Tevano ingin menjadi seorang guru yang berguna untuk muridnya. Tevano ingin menyumbangkan sedikit ilmu yang dia punya agar lebih bermanfaat bagi muridnya. Dan semua jerih payah Tevano akhirnya berhasil dengan usaha yang dia mampu, Tevano mengajar di SD Mini Penggerak.

3. Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel mendayung impian

---

75. Reyhan M. Abdurrohman, *Mendayung Impian*, h. 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam novel Mendayung Impian karya Reyhan M. Abdurrohman terdapat banyak pelajaran tentang kehidupan yang wajib untuk diteladani. Salah stunya adalah nilai-nilai pendidikan akhlak, yaitu sebagai berikut:

1. akhlak terhadap Allah meliputi :
    a. Taqwa
    b. Ikhlas
    c. Syukur
    d. Tawakal
2. Akhlak terhadap sesama manusia, antara lain :
    a. Akhlak terhadap Rasul Allah
    b. Akhlak terhadap diri sendiri, yaitu :
        1. Sabar
        2. Syaja'ah
        3. Malu
        4. Semangat
    c. Akhlak terhadap orang tua meliputi:
        1. Ayah dan Ibu
        2. Guru
    d. Akhlak terhadap keluarga
    e. Akhlak terhadap orang lain
3. Akhlak terhadap lingkungan

B. Analisis Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel *Mendayung Impian*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Akhlak Terhadap Allah swt.

a. Taqwa

Wujud dari kecintaan kita terhadap Allah adalah memiliki sikap taqwa. Sikap ini wajib dimiliki oleh setiap individu. Sikapa taqwa dapat mendekatkan diri kita kepada sang pencipta alam raya. Taqwa merupakan kekuatan dalam diri setiap individu untuk siap menghadapi tantangan zaman yang semakin berkembang.

Menurut bahasa, taqwa berasal dari bahasa Arab yang berarti memelihara diri dari siksaan Allah SWT, yaitu dengan mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Taqwa berasal dari kata *waqa-yaqi-wiqayah* yang artinya memelihara, yakni menjaga diri agar selamat dunia dan akhirat. Kata *Waqa* juga bermakna melindungi sesuatu, yakni melindunginya dari berbagai hal yang membahayakan dan merugikan.

Pengertian taqwa menurut istilah kita dapatkan di banyak literatur, termasuk al-Quran, hadits, dan pendapat sahabat serta para ulama. Semua pengertian taqwa itu mengarah pada satu konsep yakni melaksanakan semua perintah Allah, menjauhi larangan-Nya, dan menjaga diri agar terhindari dari api neraka atau murka Allah swt.

Al-Hafidz Ibnu Rajab menyatakan, “Taqwa asalnya adalah penjagaan yang dilakukan oleh seorang hamba untuk dirinya terhadap sesuatu yang ditakuti dan dikhawatirkannya, supaya dia terjaga darinya. Taqwa seorang hamba kepada Rabbb-nya adalah penjagaan yang dilakukan oleh seorang hamba untuk dirinya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap kemurkaan dan hukuman dari-Nya, supaya dia terjaga darinya. Penjagaan itu adalah menaati semua perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya".[2]

Taqwa, yaitu memelihara diri dari siksaan Allah dengan mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, tidak cukup diartikan dengan takut saja. Adapun arti lain dari taqwa adalah:

1. Melaksanakan segala perintah Allah
2. Menjauhkan diri dari segala yang dilarang Allah (haram)
3. Ridho (menerima dengan ikhlas) dengan hukum-hukum dan ketentuan Allah

Taqwa dibutuhkan agar tidak terjadi hal-hal yang merugikan manusia, maka perlu peraturan yang menentukan mana yang boleh dan mana yang tidak boleh, atau yang dilarang. Ketika manusia bertaqwa kepada Allah, maka rasa cinta terhadap segala sesuatu yang diperintahkan oleh Allah akan di jalankan dengan semaksimal mungkin. Adapun beberapa kutipan dari novel Mendayung Impian tentang wujud taqwa kepada Allah swt.

> Jantungnya berdegup kencang. Meskipun kemarin ia berhasil menguasai kelas, tapi ini tak semudah kemarin. Di sampingnya ada *Inai* Atin yang secara tak sengaja ikut mengawasinya. Vano terdiam. Ia mengerutkan kening dan berpikir keras serta mencari ide bagaimana menghidupkan kelasnya hari ini. Apalahi anak-anak pasti asing dengan pelajaran Bahasa Inggris. Ia mencoba tenang dan mengatur laju napasnya. Merapalkan doa apa pun dalam hati, meminta kelancaran pada Tuhan.[3]

Vano percaya akan kekuatan doa. Dan seorang hamba yang bertaqwa, ketika mengalami kesulitan dia akan meminta pertolongan hanya kepada Allah. Ketika mengalami kesulitan Vano berdoa mengharap bantuan Allah. Karena setiap doa orang yang bertaqwa Allah akan mengabulkannya. Vano yakin akan janji Allah

---

[2] Ahmad Farid, *Quantum Taqwa*, (Solo: Pustaka Arafah, 2008), h.7.
[3] Reyhan M. Abdurrohman, *Mendayung Impian*, h. 133.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut. Niat baik Vano untuk mengajar, adalah wujud cintanya terhadap dunia pendidikan. Niat tersebut juga wujud ketaqwaan kepada Allah. Karena Allah memerintahkan setiap hambanya untuk saling membantu dan memberi terhadap sesama.

> Suara burung bersahutan. Bahkan deru mesin *speedboat* dikalahkan oleh kicauan burung. Burung yang warna-warni terbang dari dahan satu ke yang lainnya.Vano teringat waktu ke sini bersama Hakim. Masih sama dengan yang dulu. Indah. Rasa takjub itu terulang kembali, meski ini kali keduanya ke sini.[4]

Vano takjub akan kekuasaan Allah. Kekusaan Allah yang begitu indah dan mempesona. Kekuasaan Allah yang tiada tandingannya. Allah menciptakan ini semua untuk memuliakan hambanya. Alam dan isinya adalah kekuasaan Allah. Sebagai orang yang bertaqwa kita wajib akan mempercayai kekuasaan Allah dalam menciptakan langit, bumi dan beserta isinya. Karena orang yang bertaqwa akan berdzikir menyebut nama Allah dan mempercayai bahwa penciptaan langit, bumi dan isinya adalah kehendak Allah yang patut untuk dipercayai. Sebagai orang yang bertaqwa kepada Allah hendaknya kita selalu menjaga anugerah yang diberikan Allah kepada kita.

> Vano mengatur laju jantungnya. Dengan langkah tegap, ia masuk ke dalam perahu di ujung belakang. Tangannya meraih dayung. Dengan merapal doa, ia memulai dayungan pertama.[5]

Sebagai seorang hamba yang bertaqwa kepada Allah, maka setiap perbuatan yang dilakukan akan mengharap ridha Allah. Karena ridha Allah akan mempermudah jalan ummatnya dan setiap ridha Allah akan menjadikan semua pekerjaan yang berat menjadi ringan. Karena disetiap kesulitan akan diberikan

---

[4] Ibid., h. 67.
[5] Ibid., h. 172.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudahan oleh Allah jika kita selalu berharap kepada-Nya. Setiap pekerjaan yang akan dilakukan Vano, ia selalu melafadzkan doa agar niat baik yang dia kerjakan, mendapat nilai pahala di sisi Allah swt.

> Tiga juri bersahaja sudah masuk ke dalam aula. Satu wanita berjilbab dan dua pria berperawakan kurus serta gemuk. Lestari terlihat kebingungan. Ia menoleh ke arah jendela luar, kemudian memalingkan pandangan ke arah pintu di depan dan belakang. Sedangkan zali dan Wulan terlihat grogi. Ini adalah kali pertamanya keluar dari Meliau, berinteraksi dengan orang luar. Ini sekaligus kali pertamanya mengikuti ajang seperti ini.[6]

Setiap hamba Allah yang bertaqwa akan berusaha menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah. Sebagai seorang muslimah yang baik, menutup aurat adalah kewajiban utama yang diperintahkan oleh Allah. Menjaga aurat dari pandangan yang bukan muhrimnya. Menjaga diri dari perbuatan yang bisa mengundang zina. Sikap bertaqwa tersebut ditunjukkan oleh ibu juri yang mengenakan jilbab dalam kesehariannya. Ibu juri tetap memakai jilbab dalam melakukan aktivitas untuk menunjukkan rasa cintanya kepada Allah dengan istiqomah dalam menjalankan perintah Allah. Keistiqomahan dalam menggunakan jilbab di daerah terpencil, yang dimana orang di daerah tersebut masih kental akan ajaran nenek moyang.

b. Ikhlas

Salah satu sikap yang disukai Allah adalah sikap ikhlas. Ikhlas dalm melaksanakn setiap perbuatan yang kita kita lakukan. Ikhlas adalah salah satu syarat diterimanya suatu amalan, di samping amalan tersebut harus sesuai tuntunan Nabi. Tanpa ikhlas, amalan jadi sia-sia belaka. Ibnul Qayyim dalam *Al Fawa-id*

[6] Ibid., h. 210.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan nasehat yang sangat indah tentang ikhlas, "*Amalan yang dilakukan tanpa disertai ikhlas dan tanpa mengikuti tuntunan Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bagaikan seorang musafir yang membawa bekal berisi pasir. Bekal tersebut hanya memberatkan, namun tidak membawa manfaat apa-apa*."

Ikhlas adalah memurnikan niat (dalam berbuat dan bertindak) semata-mata untuk mencari keridhaan Allah swt. Ikhlas merupakan perbuatan yang murni karena-Nya, bukan demi tujuan-tujuan yang lain, seperti ingin mendapat sanjungan dari orang lain, ingin meraih "sebutan" tertentu dari orang lain, ingin menggapai penghargaan dan penghormatan orang lain, dan lain sebagainya.[7]

Ikhlas ialah, menghendaki keridhaan Allah dalam suatu amal, membersihkannya dari segala individu maupun duniawi. Tidak ada yang melatarbelakangi suatu amal, kecuali karena Allah dan demi hari akhirat. Tidak ada noda yang mencampuri suatu amal, seperti kecenderungan kepada dunia untuk diri sendiri, baik yang tersembunyi maupun yang terang-terangan, atau karena mencari harta rampasan perang, atau agar dikatakan sebagai pemberani ketika perang, karena syahwat, kedudukan, harta benda, ketenaran, agar mendapat tempat di hati orang banyak, mendapat sanjungan tertentu, karena kesombongan yang terselubung, atau karena alasan-alasan lain yang tidak terpuji; yang intinya bukan karena Allah, tetapi karena sesuatu maka semua ini merupakan noda yang mengotori keikhlasan. Berikut penggalan novel *Mendayung Impian* yang menunjukkan sifat ikhlas.

> "Oh ya. Soal honor, maaf mungkin kecil. Karena kami pun sebenarnya tidak mengharapkan. Itu atas kebaikan orangtua murid disini. Niat kami membantu.

[7] Saiful Hadi el-Sutha, *50 Tiket Murah ke Surga Yang Harus Anda Ketahui Sebelum Mati*, (Jogjakarta: Najah, 2012), h. 204.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Melihat mereka bisa membaca dan menulis, itu sudah cukup." Vano menjawab "Tidak masalah. Saya bersedia jika tidak di bayar sekali pun. Saya hanya ingin membagi ilmu dan mengabdi di sini. Saya ikhlas."[8]

Vano berniat mengajar di SD tersebut, meskipun Vano sudah tau bahwa dia tidak akan menerima honor seperti kebanyakan orang. Vano berniat mengamalkan ilmunya, bukan untuk bekerja dan mendapat uang. Bahkan Vano dengan tegas menolak untuk dibayar. Vano meyakinkan *Inai* Atin bahwa dirinya, siap menjadi relawan mengajar yang tanpa di bayar. Vano tau bahwa setiap perbuatan yang dilandasi dengan rasa ikhlas, Allah akan membalasnya dengan beribu kebaikan dan pahala untuknya.

c. Syukur

Pengertian syukur yang paling dasar adalah memenuhi hati dengan pengakuan atas keagungan pemberi nikmat dan mengakui bahwa nikmat yang diberikan benar-benar agung, serta pengakuan tersebut mendorong anggota badan untuk melakukan taat kepada-Nya. Dalam hal ini syukur merupakan upaya seorang hamba dalam memanfaatkan nikmat Allah untuk digunakan sesuai dengan kehendak-Nya, dengan dibarengi pengakuan bahwa nikmat tersebut benar-benar karunia dan kebaikan murni dari-Nya.[9]

"Syukur" berasal dari kata bahasa Arab "Syukrun" yang berarti: dzakara ni'matahu, wa' atsnaa 'alaihi bihaa = mengingat atau menyebut nikmat-Nya dan mengagungkan-Nya. Jadi, bersyukur atas nikmat Allah" berarti: menyebut nikmat Allah atas kita dan mengagungkan-Nya.[10]

---

[8] Reyhan M. Abdurrohman, Mendyug Impian, h. 8.

[9] Al-Allamah As-Syaikh Umar bin Hafidz, *Menuju Ridha Allah dengan Kesempurnaan Akhlak*, (Jakarta: Nafas, 2008), h. 192.

[10] Kahar Mansyur, *Membina Moral dan Akhlak*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1994) Cet. I, h. 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Cara bersyukur ada tiga macam. Yaitu bersyukur dengan lisan atau lidah, bersyukur dengan badan atau tubuh dan bersyukur dengan benda atau harta. Berikut pengertian dari macam-macam bersyukur tesebut:

a. Bersyukur dengan lisan atau lidah

Bersyukur dengan lisan atau lidah caranya dengan mengucap hamdalah atas nikmat yang telah Allah berikan kepada kita. Dan selalu berfikir positif atas nikmat yang Allah berikan.

b. Bersyukur dengan badan atau tubuh

Kita menggunakan nikmat Allah berupa tubuh yang sehat untuk kegiatan yang baik. Misalnya membantu orang yang memerlukan tenaga kita, mengerjakan shalat dan tselalu menjaga kesehatan tubuh kita.

c. Bersyukur dengan benda atau harta

Memberikan sebagian kekayaan yang kita punya dari Allah untuk orang-orang yang membutuhkan bantuan biaya. Tidak dengan sifat kikir dengan acuh terhadap penderitaan orang lain.

Dalam novel tersebut, beberapa kali ucapan syukur yang menunjukkan sikap berterimakasih atas nikmat Allah. Berikut ini adalah bebarapa ungkapan syukur tersebut:

1. Bersyukur karena Vano bisa sekolah dengan fasilitas yang layak.

> "Justru itu, Pa. Vano ingin membantu mereka yang tidak bisa sekolah. Mereka yang tidak beruntung. Vano ingin membagi keberuntungan Vano, bukan menikmati sendiri seperti ini.[11]

[11] Reyhan M. Abdurrohman, *Mendayung Impian*, h. 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Vano adalah anak yang beruntung karena dirinya masih diberi kesempatan oleh Allah menimba ilmu di sekolah yang layak. Sekolah yang memiliki fasilitas lengkap. Sekolah yang berlokasi di tengah kota dan terbilang cukup mewah. Uang saku yang lebih dan guru yang memiliki kemampuan yang kompeten dalm bidangnya.

Cara bersyukur Vano adalah dengan membagi sedikit ilmu yang dia dapatkan di sekolahnya. Ilmu tersebut akan dia bagikan kepada anak-anak yang kurang beruntung. Anak-anak yang memiliki masalah dengan pendidikan. Anak-anak yang putus sekolah. Vano akan membantu anak-anak tersebut, itulah cara bersyukur Vano atas nikmat Allah.

2. Bersyukur sampai di kota Pontianak.

> Saat menjejakkan kaki di bumi, Vano langsung berhenti, menarik napas panjang, dan menghembuskannya. Ia mengucap syukur karena telah sampai dengan selamat di pontianak.[12]

Setelah menempuh perjalanan yang jauh, akhirnya Vano tiba di tempat yang dia inginkan. Vano sampai di Potianak dengan menghabiskan tenaga yang dia miliki. Vano mengucap syukur kepada Allah karena dia selamat sampai tujuan. Vano sampai dengan perasaan bahagia karena tidak terjadi masalah dalam perjalannya. Perjalanan Vano berjalan dengan lancar.

3. Bersyukur sampai di pelabuhan.

> "Sampai juga, Van." Wajah Vano berbinar. Meski ada lelah yang menggelayuti."Iya. Syukurlah." Wajah Vano berbinar. Meski ada lelah yang menggelayuti. Dengan hati-hati Vano naik ke perahu. Kemudian, perahu itu meninggalkan dermaga dan melajuuuuuuuu pulang ke Meliau. *Apai* Sahat

[12] Ibid., h. 49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> membagi jas hujannya. Vano masih menggigil. Bibirnya biru. Wajahnya pucat. Tapi, ia bersyukur telah diselamatkan oleh malaikatnya, *Apai* Sahat.[13]

Vano mengucap syukur, karena Allah mengirimkan bantuannya melalui Apai Sahat. di tengah kebingungan Vano yang telah ditinggalkan oleh anak didiknya, sekaligus Vano tidak membawa perahu sendiri, dan hujan akan segera turun. *Apai* Sahat tiba untuk menjemput Vano. Sekali lagi Vano bersyukur atas bantuan Allah yang mengirimkan malaikat seorang *Apai* Sahat.

4. Bersyukur karena Zali sudah berusaha mengikuti lomba.

> "Kamu sudah hebat, Zali. Banggalah dan bersyukurlah dengan apa yang sudah kalian dapatkan. Setidaknya, kalian berhasil menaklukan rasa takut kalian. Kalian berhasil mengalahkan mereka semua. Anggap saja anak berbaju baru itu lebih beruntung darimu untuk hari ini saja. Ingatlah, Tuhan pasti punya rencana dengan apa yang sudah ditakdirkan," kata Vano berusaha menghibur.[14]

Vano berusaha menghibur Zali yang telah mendapat juara, meskipun juara dua bukan juara pertama. Vano meyakinkan Zali bahwa ketika kita bersyukur atas semua nikmat yang diberikan Allah, maka Allah akan menambah nikmat-Nya lagi. Karena setiap rencana Allah adalah rencana yang baik untuk hamba-Nya. Dan sebagi orang yang bertaqwa Zali harus bersikap positif menerima nikmat Allah dengan mensyukurinya apapun itu. Dan Zali sudah berusaha semaksimal mungkin agar menjadi terbaik.

5. Bersyukur Lestari sudah bersikap baik.

> Lestari menjadi bersikap biasa saja pada Vano. Bahkan bisa dibilang ramah. Vano yang menyadari perubahan itu sejak kemarin diam saja. Ia malah bersyukur Lestari berubah. [15]

---

[13] Reyhan M. Abdurrohman, *Mendayung Impian*, h. 54.
[14] Ibid., h. 216.
[15] Ibid., h. 222.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lestari yang awalnya jutek berubah menjadi baik. Sekarang Lestari menjadi ramah terhadap Vano. Dan Vano sangat bersyukur karena Allah sudah membantu merubah sikap Lestari terhadap dirinya. Lestari menjadi partner guru mengajar yang baik dengan Vano.

6. Bersyukur Lestari selamat.

> "Akhirnya semua baik-baik saja". Vano bersyukur. Vano hampir telat menyelamatkan nasib Lestari. Telat sebentar saja, Lestari sudah dibawa pergi.[16]

Saat Lestari diculik, Vano berusaha menyelamatkan Lestari dari tembakan penjahat. Telat sedikit saja, nyawa Lestari akan hilang. Vano mengucap syukur, dia tidak terlambat menyelamatkan Lestari. Atas bantuan Allah nyawa Lestari bisa diselamatkan dari tangan penjahat tersebut.

7. Bersyukur operasi berjalan lancar.

> "Syukurlah. Semua berjalan lancar." Dokter berkumis tipis itu menyunggingkan senyum.[17]

Pak dokter mengucap kata syukur, setelah keluar dari ruang operasi. Memberi kabar baik, karena operasi berjalan dengan lancar sesuai harapan. Peluru yang tertancap di tubuh Bapak Lestari bisa diangkat. Dan Bapak Lestari bisa selamat dari tembakan peluru tersebut.

8. Bersyukur bapak Lestari selamat.

> "Syukurlah." Hati Lestari lega. Ia sangat bersyukur karena bapaknya bisa selamat.[18]

---

[16] Ibid., h. 265.
[17] Ibid., h. 288.
[18] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lestari bersyukur ayahnya bisa selamat dari peluru yang bersarang ditubuhnya. Dan bapaknya bisa berkumpul lagi dengannya. Ayahnya berjuang menyelamatkan dirinya dari penjahat.

d. Tawakal

Menurut bahasa, lafal tawakal berasal dari bahasa arab yg artinya bersandar. Menurut istilah , tawakal ialah sikap berserah diri kepada Allah setelah melakukan usaha secara maksimal. Seseorang yg berusaha secara maksimal untuk mencapai suatu keinginan atau cita-cita, setelah itu dia menerima dengan ikhlas dan berserah diri kepada Allah atas hasil yg akan dia dapatkan, orang ini disebut bertawakal. Orang yg bertawakal, maka ia termasuk orang yg berakhlak mulia.

Tawakal kepada Alah swt tidak mempunyai arti lain kecuali bahwa manusia menjadikan Allah sebagai wakilnya dalam menghadapi persoalan, musibah-musibah kehidupan, musuh, para penentang, dan masalah-masalah yang sedang dihadapinya. Dan ketika seseorang biasanya telah sampai pada jalan buntu dalam upaya mencapai tujuan dan tidak mempunyai kemampuan lagi untuk menyelesaikan dan memecahkan persoalannya, ia akan menyandarkan diri kepada-Nya dengan tanpa menghentikan upayanya. Bahkan, tatkala ia sendiri mempuyai kemampuan untuk melakukan pekerjaannya, ia tetap menganggap bahwa faktor utama semua itu hanyalah Allah Swt, karena menurut pandangan seorang mukmin, sumber segenap kekuatan adalah Allah Swt.
Barang siapa yang bertawakal kepada Allah tentu diadakan-Nya jalan keluar baginya, dan memberinya rizki dari pintu yang tidak diduga-duga olehnya. Berikut beberapa kuipan novel *Mendayung Impian* yang menunjukkan sikap tawakal kepada Allah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> **“**Pertanda apa mimpi ini? Kenapa mimpi ini harus datang?” Ia berbaring kembali, mencoba memejamkan mata. “Tuhan, beri aku petunjuk dan jalan terbaik untuk ini,” doanya lirih.[19]

Ketika Vano tebangun dari mimpi buruknya, sedikit cemas memikirkan arrti mimpi tersebut. Vano hanya bisa berdoa kepada Allah semoga mimpi itu hanya bunga tidur dan tidak terjadi di kehidupan nyata. Vano menyerahkan semua permasalahannya kepada Allah. Allah adalah pemilik segalanya yang ada di dunia dan akhirat. Vano hanya bisa berusaha dan berdoa, selanjutnya Allah yang akan menentukan semuanya.

> Detak jantungnya berdetak semakin cepat. Ia gelisah. Gugup. Peluh menetes dari keningnya lagi. Ia kegerahan. Padahal cuaca pagi itu tidak terlalu terik. *Tuhan, bagaimana ini? Kenapa aku tak bisa tenang?* Vano membatin.[20]

Vano menyerahkan semua permasalahan yang dia hadapi kepada Allah. Hanya Allah yang dapat membantunya, dalam situasi yang rumit seperti itu. Vano meyakinkan dirinya, untuk tetap tenang dalam menghadapi situasi yang menegangkan yang sedang dialami. Vano meminta pertolongan kepada Allah agar rasa gugup dan kekhawatiran yang dia rasakan cepat mendapat solusi terbaik.

> *Apai* Sahat terlihat lesu. “Berdoa saja supaya tidak turun hujan!” teriak *Apai* Sahat agar didengar olehh penumpang parahu yang satunya.[21]

Di tengah perjalanan yang jauh, dan cuaca tiba-tiba berubah menjadi gelap dan mendung. Semua penumpang yang khawatir akan turun hujan deras. Hujan yang datang biasanya dengan intensitas sangat deras, bisa membuat anak-anak sakit. *Apai* Sahat menyuruh penumpang untuk berdoa kepada Allah agar tidak turun hujan terlebih dahulu, karena banyak anak kecil yang ikut di perahu tersebut. Dan

---

[19] Ibid., h. 47.
[20] Ibid., h. 98.
[21] Ibid., h. 219.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apai Sahat khawatir karena tidak ada tempat berteduh dari guyuran hujan yang akan segera turun.

> Dokter itu lalu pergi meninggalkan mereka yang sudah lega. Penantian dan doa yang selalu dipanjatkan ternyata dijawab Tuhan. Lestari menyeka air mata yang membasah di pipi.[22]

Jika semua permasalahan disandarkan kepada Allah maka Allaha akan memberi jawaban terbaik untuk setiap doa hambanya. Tak terkecuali doa Lestari, doa seorang anak untuk bapaknya yang sedang menjalani operasi. Allah menjawab doa Lestari, dengan menyelamatkan nyawa bapaknya yang telah di tembak oleh gerombolan perampok.

2. Akhlak Terhadap Manusia.

a. Akhlak terhadap Rasul Allah

Sebagai Umat Islam kita wajib untuk meneladani setiap perkataan dan perbuatan Nabi. Nabi mengajarkan dan mempraktekkan sikap dan amal baik kepada istri dan sahabatnya, dan seterusnya mereka mempraktekan pula seperti yang dipraktekan Nabi dan mengajarkan pula kepada orang lain, perkataan atau perbuatan dalam ketetapan Nabi.

Yang harus diteladani ialah sifat-sifat, ucapan, dan perbuatan beliau, antara lain tertuang dalam sifat wajib baginya: *shiddiq, amanah, tabligh,* dan *fathanah* (jujur, dapat dipercaya, menyampaikan wahyu, dan cerdas). Dengan demikian kita akan terhindar dari sifat *kidzib* (bohong), *khiyanah* (khianat), *kitman* (menyimpan kebenaran), dan *baladah* (bodoh).

[22] Ibid., h. 288.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di samping sifat-sifat tersebut kita jiga harus mencontoh sifat-sifat sabar, ikhlas, dermawan, pemaaf, lemah lembut, suka menggembirakan orang lain, suka humor, dan sebagainya.

Jika sunnah Rasul Allah saw diklasifikasikan, maka terdapat empat bagian, yakni:

Pertama, wajib dan harus diikuti, seperti perintah beribadah wajib kepada Allah swt.

Kedua, sunah diikuti, seperti perintah melakukan shalat sunah, sedekah, dan sebagainya.

Ketiga, yang bersifat netral (*mubah*), yaitu sesuatu yang terkait dengan kondisi geografis (letak wilayah), biologis (keadaan jasmani), seperti kesukaan makan, cara berpakaian, dan sebagainya.

Keempat, diharapkan mengikuti, seperti istri lebih dari satu-kecuali merasa dapat berlaku adil, atau dalam kondisi tertentu seperti pascaperang dalam rangka pengasuhan anak yatim dan menyantuni janda. Maka umat Nabi Muhammad saw diperbolehkan maksimal beristri empat.[23]

Assunnah ialah perkataan, perbuatan ataupun pengakuan Rasul yang dimaksud dengan pengakuan itu ialah kejadian/perbuatan orang lain yang diketahui Rasul Allah dan beliau membiarkan saja kejadian/perbuatan itu berjalan, sunnah yang berisi Aqidah dan syari'ah, sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya/muslim yang bertaqwa, untuk itu Rosul Allah menjadi guru dan

[23] Amin syukur dan Fathimah Usman, *Terapi Hati*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 122.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidik utama, beliau sendiri mendidik semua itu adalah pendidikan dalam rangka membentuk manusia muslim dan masyarakat islam.

Berikut contoh akhlak terhadap Rasul Allah yang harus kita lakukan sebagai umat Islam:

a.Menerima ajaran yang dibawanya.

b.Mengikuti Sunnahnya. Adalah kewajiban bagi ummat untuk mengikuti jejaknya baik dalam ibadah maupun dalam akhlaknya.

c.Mengucapkan Salam dan Shalawat kepadanya.

Dan berikut adalah kutipan isi Novel *Mendayung Impian* yang menggambarkan akhlak terhadap Rsul Allah yang harus kita terapkan dalam kehidupan nyata.

> "Kamu tahu? Dulu saat kamu ke sini dengan temanmu itu, *Apai* seperti melihat anak *Apai* pada dirimu. Entah apa yang telah meracuni pikiran *Apai* sehingga lancang berpikiran seperti itu. Itu jujur. Saat *Apai* ngobrol denganmu, *Apai* mearasa nyaman. Dan saat kamu pulang, *Apai* yakin kamu akan kembali." *Apai* Sahat menghela napas sebentar. "Dan itu terbukti. Kamu kembali ke sini. Tidak masuk akal memang. Tapi, *Apai* sangat senang kamu ada di sini. Kamu seperti anak *Apai* sendiri."[24]

Jujur merupakan salah satu sikap Rasul yang harus kita teladani. Sikap jujur adalah sikap yang baik yang menunjukkan identitas kaum Muslim. Jujur merupakan hal yang berat jika tidak dibisakan sejak dini. Bahkan ada hadits Nabi yang mempunyai arti katakanlah yang benar walau pahit adanya. Dalam hal ini, *Apai* Sahat menerapkan hadits tersebut. Meskipun beliau berat menceritakan masa lalunya, tetapi *Apai* Sahat jujur akan masa lalunya kepada Vano. Masa lalu yang pahit, ketika harus kehilangan anak semata wayangnya.

[24] Reyhan M. Abdurrohman, *Mendayung Impian*, h. 128.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Semenjak Lestari berubah, Vano juga membantu di kelas Lestari. Malah Lestari sendiri yang meminta Vano untuk membantunya. Lestari menjadi lebih dekat dengan Vano. Lestari benar-benar amnesia pernah jutek pada Vano. Bahkan membenci Vano.[25]

Setiap orang pasti pernah melakukan kesalahan terhadap orang lain. Tetapi Rasul mencontohkan bagaimana sikap yang seharusnya dilakukan, ketika kita dimusuhi orang lain. Seperti yang telah dikisahkan Rasul memberi makan kepada orang buta yang selalu menghinanya. Tetapi Rasul dengan tangannya menyuapi orang tersebut dengan kasih sayang. Hingga akhirnya Rasul wafat dan orang buta tersebut mengakui kesalahnnya telah berbuat jahat kepada Rasul.

Hal ini yang menjadi suri tauladan Vano. Meskipun Lestari selalu jutek, cuek dan tidak peduli akan kehadirannya, tetapi Vano tetap bersikap baik. Karena kebaikan yang Vano berikan, akhirnya Lestari berubah menjadi baik dan sopan kepadanya. Bahkan sekarang Lestari menjadi teman kerja yang kompak dengan Vano.

b. Akhlak terhadap diri sendiri meliputi:

1) Sabar

Tanda orang beriman kepada Allah salah satunya memiliki sikap sabar. Kesabaran merupakan sikap yang harus terpatri dalam setiap langkah umat Islam. Seorang mukmin harus menjalankan keyakinan imannya dengan penuh kesabaran. Sabar dalam menjalani setiap ujian dan cobaan yang diberikan Allah swt. Allah mengabarkan, orang yang mau untuk bersabar akan mendapat kebahagiaan yang

[25] Ibid., h. 223.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tak akan diduga nantinya. Orang yang sabar dan menahan amarahnya ciri orang yang bertaqwa.[26]

Asal kata "sabar" adalah berarti mencegah dan menghalangi. Sabar adalah menahan diri untuk berkeluh kesah, mencegah lisan untuk merintih dan menghalangi angota tubu untuk tidak menampar pipi dan merobek pakaian dan sejenisnya.[27]

Al-Junaid bin Muhammad pernah ditanya tentang sabar. Dia menjawab: "perumpamaan orang sabar adalah seperti orang yang meneguk minuman pait, akan tetapi dia tidak mengerutkan mukanya dan tidak memperlihatkan bahwa itu pait. Abu 'Utsman berkata: "Orang sabar adalah yang bisa membiasakan dirinya memerangi segala sesuatu yang dilarang oleh Allah."[28]

> Vano tersadar dari lamunannya. Pemutaran film tersebut selesai. "Andai aku bisa ikut menyumbangkan ilmuku untuk SD itu," gerutu Vano. "Ah, tidak mungkin. Ini hanya anganku. Papa tidak mungkin mengizinkan. Dulu waktu SMK saja, aku ketahuan bergabung kelompok peduli gelandangan saat tengah mengajar anak-anak pengamen, dimaki Papa habis-habisan. Apalagi Papa sepertinya sangat menginginkanku mewarisi perusahaannya.[29]

Sebagai seorang anak Vano memiliki kewajiban patuh terhadap orang tuanya. Meskipun keinginannya menjadi guru untuk anak gelandangan di tentang habis-habisan oleh Papanya, Vano tetap sabar menjalaninya. Vano sabar dan menuruti keinginan Papa, untuk melanjutkan S1 di luar negeri. Tetapi Vano tidak kehabisan ide. Vano berusaha sabar dan selalu berfikir untuk mencari jalan terbaik agar mimpinya dikabulkan oleh Papanya.

---

[26] Fariq Gasim Anuz, *Fikih Nasehat*, (Jakarta: Darus Sunnah, 2005), h.212.

[27] Ibn Al-Qayyim Al- Jauziyah, *Kemuliaan Sabar dan Keagungan Syukur*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2006) Cet. II, h. 1.

[28] Ibid., h. 6-7.

[29] Reyhan M. Abdurrohman , *Mendayung Impian*, h. 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Syaja'ah

Menurut bahasa syajaah adalah benar atau gagah. Secara istilah syajaah adalah keteguhan hati kekuatan pendirian untuk membela dan mempertahankan kebenaran secara bijaksana dan terpuji. Jadi syaja'ah adalah keberanian yang berlandaskan kebenaran dan di lakukan dengan penuh pertimbangan.

Saja'ah (keberanian) adalah salah satu ciri yang dimiliki orang yang istiqamah di jalan Allah, selain ciri-ciri berupa al-ithmi'nan (ketenangan) dan at-tafaul (optimisme).Jadi orang yang istiqamah akan senantiasa berani, tenang dan optimis karena yakin berada di jalan yang benar dan yakinpula akan dekatnya pertolongan Allah.[30]

Syaja'ah artinya berani, tetapi bukan berani dalam arti siap menentang siapa saja tanpa mempedulikan apakah dia berada di pihak yang benar atau salah, dan bukan pula berani mempeturutkan hawa nafsu, tetapi berani yang berlandaskan kebenaran dan dilakukan dengan penuh pertimbangan.[31]

Imam Syahid Hasan Al- Banna rahimahullah menyebutkan bahwa Syaja'ah bisa terwujudkan dalam bentuk-bentuk sebagai berikut :

1. Ash-Sharahah fil haq (terus terang dalam kebenaran), tidak plin-plan (sesekali mengatakan begini dan pada kali lainnya mengatakan begitu).
2. Kitmanus-sirr (menyebunyikan rahasia, tidak membukanya, apalagi menyebarkanluaskannya).Apapun yang dia hadapi dalam menyimpan rahasia itu, ia tetap mempertahankannya, sepatah pun tidak mengataknnya.

---

[30] Ahmad Al-Buny, Djamal Uddin, *Ahlaqus sufiyah*, (Jakarta: Pustaka Hikmah Perdana, 2001, h. 24.

[31] Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: LPPI UMY, 2012), h. 116.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Al I'tiraf bil khatha' (mengakui kesalahan),tidak lempar batu sembunyi tangan, menutupi kesalahan apalagi mengemasnya dengan kemasan-kemasan kebenaran.
4. Al Inshaf minan-nafs (obyektif terhadap diri sendiri), hati boleh panas, telinga boleh merah akan tetapi akal pikiran tetap jenih dan memilih cara mengekspresikan kemarahannya dalam bentuk yang paling tepat.

> Semua mata murid sekelas menatap Vano yang masih menunduk. Perlahan ia menurunkan tangan, masih menunduk, tak berani mengangkat wajahnya. Betapa gugupnya ia saat itu."Bagus. Hanya Vano saja? Yang lain?" Wajah Bu Guru Tania kembali berseri.Wajah murid-murid tersebut kembali ke arah depan. Namun kembali hening. Beberapa murid pun menggeleng."Kenapa pengen jadi guru, Vano?" Vano diam. Semua mata teman-teman kembali memandangnya, menunggu setiap kata yang keluar dari bibirnya. Merasa diperhatikan seperti itu, Vano jadi semakin gugup untuk menjawab. Pelan, ia angkat kepalanya dan menatap foto Ki Hajar Dewantara di pojok kiri atas. Foto tersebut seperti tersenyum padanya. Vano pun membalasnya."Karena ingin ikut mencerdaskan bangsa, Bu," jawabnya penuh kemantapan. Sengaja ia mengutip kalimat dari pembukaan Undang-Undang Dasar."Bagus sekali, Vano. Perjuangkan cita-cita mulia tersebut. Kau tahu? Guru itu pahlawan. Pahlawan dari pahlawan. Berikan tepuk tangan untuk Vano. Semoga cita-citanya terwujud."[32]

Vano berusaha memberanikan dirinya untuk mengangkat tangan menjawab pertanyaan Bu Tania. Dari sekian banyak temannya, hanya tangan Vano yang berani membelah keheningan sudut kelas. Vano berusaha memberanikan diri, melawan ejekan temannya karena bercita-cita menjadi guru. Tetapi itu bukan penghalang baginya. Bagi Vano cita-citanya sangat muli, ingin mencerdaskan kehidupan bangsa. Vano tidak memperdulikan cemoohan temannya, yang Vano pikirkan hanya berusaha menggapai mimpinya.

[32] Reyhan M. Abdurrohman , *Mendayung Impian*, h. 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Wulan membaca puisi itu dengan sebaik-baiknya. Semua mata tertuju pada Wulan. Gadis kecil yang mempunyai cita-cita menjadi polisi hutan. Ia mampu melawan rasa takutnya. Memupuk keyakinan bahwa ia akan bisa.[33]

Wulan pertama kali mengikuti lomba puisi tersebut. Tetapi semangat dan keberanian Wulan untuk tampil di khalayak ramai sangat diacungi jempol. Wulan melawan rasa takut yang menggelayuti hatinya. Meskipun awalnya ragu, tetapi dia memberanikan dirinya dan meyakinkan dirinya bahwa dia bisa.

3) Malu

Rasa malu terhadap perbuatan buruk pada dasarnya memiliki implikasi yang sangat baik dalam dunia pendidikan. Karena tugas manusia sebagai '*Abdullah* dan *khalifah fil Ardhi* bukanlah tugas yang mudah. Karena syaitan telah meminta penangguhan dari Allah Swt. untuk menyesatkan manusia-manusia di bumi dengan salah satunya mengajak manusia melalaikan tugas-tugasnya. Oleh karena itu, dibutuhkanlah rasa malu. Di mana rasa malu ini – bisa dikatakan – sebagai pengendali bagi tiap-tiap individu untuk melakukan perbuatan baik atau meninggalkan yang buruk. Baik yang dimaksud menurut Quraish Shihab adalah yang baik menurut pandangan umum suatu masyarakat dan telah mereka kenal luas, dengan catatan selama masih sejalan dengan *al-khair* (kebajikan), yaitu nilai-nilai Ilahi.[34]

Bisri Mustofa dalam menterjemahkan kitab *Arba'in Nawawi* pada pembahasan hadist malu memberikan penjelasan sebagai berikut:

---

[33] Ibid., h. 214.

[34] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, volume 11, cet. V, (Jakarta: Lentera Hati, 2006), h. 137.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Menuso iku semongso-mongso pekertine durung bejat, jiwane isih durung nahi, dewene mesti keroso malu ngelakoni perkoro kang ora perayugo. Dene ono wong nduwe tindak kang ora perayugo, ing kono wis ora keroso malu, iku mertandani yen jiwane wis nahi, pekertine wis rusak. Dadi ojo keliru tompo! Ojo nuli tegese: "Senajan lelakon mahu lelakun doso, asal sing ngelakoni wis ora keroso malu, iyo banjur keno iku ojo. Ora mengkono"![35] (Manusia itu terkadang budi pekertinya belum bejat, belum buruk, ia pasti merasa malu berbuat sesuatu yang tidak baik. Sementara itu, ada yang berbuat tindakan yang tidak baik, di sana ia tidak merasa malu, itu menandakan jika jiwanya sudah buruk, dan budi pekertinya telah rusak. Jadi, jangan salah menerima (hadist tersebut)! jangan lantas memaknainya: Walaupun perbuatan tadi (yang dilakukan) adalah perbuatan dosa, asalkan yang melakukan sudah tidak punya rasa malu, itu berarti boleh melakukannya (dosa). Bukan begitu!

> Vano berjalan malas kembali ke rumah Bentang Panjang, masuk ke kamar, dan mengambil handuk serta sabun. Kemudian kembali ke lanting. Ia menanggalkan pakaian dan menyisakan kolor saja. Ia sengaja membelakangi jalan. Vano malu. Apalagi jika ada orang lewat, pasti langsung memandanginya dengan heran. Pantas saja. Badannya putih. Berbeda dengan kebanyakan penduduk sini yang hitam manis. Apalagi belum banyak yang mengenal dirinya.[36]

Dulu ketika hidup bersama Mama dan Papa, Vano hidup mewah. Jadi wajar saja Vano malu ketika harus mandi di pinggir sungai. Ini pengalaman pertamanya. Karena Vano harus mandi di pinggir sungai dan mandi dengan banyak orang.

---

[35] Bisri Mustofa, *Al-Azwaadu Al-Musthafawiyyah; fii Tarjamah Al-Arba'in An-Nawawi*, (Kudus: Menara Kudus, 1375 H.), h. 49.

[36] Reyhan M. Abdurrohman, Mendayung Impian, h. 75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena malu adalah sebagian dari imn. Tetapi Vano harus membiasakannya, karena ini memang kebiasaan di Meliau.

4) Semangat

Semangat dan gairah adalah perasaan yang sangat kuat yang dialami oleh setiap orang. Namun, tujuan utama membicarakan konsep semangat dalam buku ini ialah untuk menguak perbedaan antara semangat yang dialami dalam masyarakat secara umum dan semangat yang dibicarakan dalam al-Qur'an kepada manusia.

Semangat, dalam pengertian umum, digunakan untuk mengungkapkan minat yang menggebu dan pengorbanan untuk meraih tujuan, dan kegigihan dalam mewujudkannya. Apakah penting atau tidak, setiap orang punya tujuan yang ingin dia raih sepanjang hidupnya. Antusiasme, yang sering ditujukan untuk keuntungan material, juga mengemuka ketika nafsu keduniaan dibicarakan. Sebagian orang berusaha untuk menjadi kaya, untuk memiliki karir yang cemerlang atau jabatan yang prestisius, sementara yang lain berusaha untuk tampil lebih unggul atau untuk meraih prestise, penghormatan, dan pujian.[37]

> Perlahan, perahu itu meninggalkan lanting bersama perahu-perahu lain dinaiki anak-anak berseragam. Wajah mereka tampak bahagia. Semangat menuntut ilmu, tak pernah pudar. Vano senyam-senyum sendiri melihat rona wajah mereka. Bahkan itu menjadi lecutan bahwa ia tak boleh kalah semangat dari anak-anak itu.[38]

Melihat semangat yang dimiliki murid-muridnya, hati Vano semakin membara untuk mendidik mereka. Semangat anak-anak tersebut telah membakar semangat Vano yang harus terus berjuang untuk mereka. Vano bertekad untuk

---

[37] Harun Yahya**, *Semangat dan Gairah Orang-orang Beriman*,** (Bandung: Putra Al-Ma'arif, 2005), **h.2.**

[38] Reyhan M. Abdurrohman, *Mendayung Impian*, h. 140

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selalu semangat dalam menjalani setiap hari bersama mereka. Karena anak-anak tersebut adalah penerus bangsa. Semangat penerus bangsa yang kelak akan mengharumkan nama Indonesia.

> Ini kesempatan bagus. Anak-anak pasti menyetujuinya. Saatnya sekolah ini mengepakkan sayap. Anak-anak bisa tahu dunia luar sana juga. Saya sangat setuju." Vano terlihat bersemangat. Ada kobaran api di matanya.[39]

Vano sangat bersemangat ketika ada surat pemberitahuan akan adanya lomba baca puisi di kota. Dia menyambutnya dengan antusias. Karena lomba ini yang akan menjadi batu loncatan bagi anak-anak untuk berlomba dan menunjukkan bakat yang mereka punya. Bukan soal menang atau kalah, tetapi pengalaman yang luar biasa yang akan anak-anak dapatkan. Terlebih lagi anak-anak tidak pernah mengikuti lomba dan kurang interaksi dengan dunia luar.

> Semangat itu kembali terbit. Vano berusaha untuk kembali yakin. Yakin pada anak-anak yang punya semangat luar biasa itu. Yakin pada dirinya bahwa ia bisa membimbing mereka.[40]

Semangat yang awalnya mulai memudar, ketika satu persatu masalah muncul dan mendekati hari perlombaan. Anak-anak berbalik menyemangati Vano, guru mereka tercinta. Kobaran semangat anak-anak inilah yang bisa membakar semangat Vano yang sudah mulai terkikis.

3. Akhlak terhadap orang tua ada dua:

a) ayah ibu

Orang tua adalah malaikat yang Allah kirim ke dunia. Melalui ayah dan ibu kita dilahirkan di dunia. Kedua sosok ini akan menghantarkan kita menjadi manusia yang memiliki akhlak. Ayah dan ibu yang memberi pendidikan pertama dalam

---

[39] Ibid., h. 138.
[40] Ibid., h. 190.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membentuk akhlak kita. Peranan ayah dan ibu sangat penting dalam pembentukan akhlak sejak anak lahir di dunia. Patutlah kita sebagai seorang anak untuk memiliki akhlak yang baik terhadap keduanya.

Ibu ialah wanita yang melahirkan kita, baik ibu kita iti diakui secara resmi atau tidak resmi.[41] Maksud dari pengertian ibu disini adalah wanita di anggap menjadi seorang ibu jika wanita tersebut melahirkan putra putrinya baik melalui pernikahan ataupun tidak. Sedangkan bapak ialah laki-laki yang badan atau tubuh kita berasal dari padanya.[42]

Jadi pertama-tama bersyukurlah kepada Allah, Sang Pencipta, dan setelah-Nya, ia memerintahkan untuk berterimakasih kepada orang tua kita.[43] Karena berkat kedua orang tua, kita bisa di lahirkan di dunia. Berkat orang tua kita juga bisa merasakan kasih sayang, pendidikan dan kesempurnaan keluarga.

b) guru

Guru adalah orang tua kedua kita. Seorang guru akan mendidik muridnya dengan baik. Guru akan melakukan bimbingan kepada setiap anak didiknya sampai ia dewasa. Jadi tugas seorang guru adalah mengarahkan dan membimbing setiap anak didiknya untuk mendapat pendidikan yang menjadi haknya. Tidak salah jika cita-cita menjadi seorang guru adalah cita-cita mulia.

> "Oh, jadi tidak ada yang pengen jadi guru, ya?" Bu Guru Tania tampak kecewa. Kekecewaan itu pun seperti dirasakan foto-foto pahlawan tersebut. "Gajinya sedikit sich," celetuk Robi yang terkenal ceplas-ceplos. "Hahaha..." Sontak, tawa membahana di dalam kelas. Tapi foto pahlawan-pahlawan menelan kekecewaan. Bu guru Tania hanya bisa menggeleng. Bercampur rasa malu, Vano mengangkat tangannya pelan. "S-s-saya, Bu,"

---

[41] Kahar Mansyur, *Membina Moral dan Akhlak*, (Jakarta: PT. Rinemka Cipta, 1994), Cet. I, h. 162.

[42] Ibid.

[43] Anwarul Haq, *Remaja Berakhlak Mulia*, (Bandung: Marja', 1881), Cet. I, h. 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> katanya terbata. Wajahnya masih tertunduk memandang bangku berwarna putih tanpa sedikit pun ada coretan. Memang mencoret bangku dan tembok dilarang. Siapa pun akan didenda jika ketahuan melakukan hal merusak itu.[44]

Dalam novel tersebut, Vano memberanikan dirinya menjawab pertanyaan Ibu Tania. Jawaban yang tabu di telinga teman-temnnya. Jawaban yang tidak wajar menurut hampir seluruh penghuni kelas. Vano mengacungkan tangannya ketika pertanyaan Bu Tania tentang siapa yang ingin bercita-cita menjadi seorang guru. Tak ada satupun penghuni kelas yang bergerak. Hanya tangan Vano yang mengacungkan tangannya. Sedangkan teman lainnya hanya mennggunjing di belakangnya. Tetapi Vano tidak peduli.

Vano tidak peduli cemoohan teman-temannya. Mereka hanya berfikir soal materi yang akan di dapat. Tetapi Vano berfikir jauh daripada itu, Vano ingin mencerdaskan anak-anak generasi penerus bangsa. Vano ingin seperti Bu Tania yang memberinya siraman ilmu setiap hari. Vano ingin berjuang untuk dunia pendidikan. Vano ingin berbakti kepada Bu Tania, untuk meneruskan perjuangan beliau dengan bercita-cita menjadi seorang guru.

> Anak-anak dengan semangatnya beranjak dari bangku. Berhamburan ke depan. Baergantian meraih tangan Vano dan Widya lalu menciumnya. Lagi-lagi Vano merasakan keharuan. Di saat seperti inilah ia merasa dibutuhkan, merasa benar-benar menjadi orang yang berguna.[45]

Salah satu akhlak yang wajib kita lakukan terhadap seorang guru adalah mencim tangan bapak atau ibu guru ketika bertemu. Mencium tangan merupakan akhlak yang wajib kita lakukan dalm kehidupan nyata. Karena melalui guru kita dapat memperoleh banyak ilmu yang berguna.

---

[44] Reyhan M. Abdurrohman, *Mendayung Impian*, h. 7.
[45] Ibid., h. 158.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Vano terharu ketika murid-murid mencium tangannya. Dia masih tidak menyangka bahwa mimpinya menjadi guru telah menjadi guru. Dia yang awalnya malu dan takut sekarang menjadi sangat dihormati oleh muridnya. Sosok guru yang dirindukan oleh anak didiknya.

> Vano teharu mendengar Lestari membaca puisi tersebut. Itulah salah satu alasan mengapa ia ingin menjadi guru. Ya, karena ia ingin menjadi orang yang berguna. Menjadi pahlawan yang berjasa. Meski jasa itu tak tertanda. Di sini, ia bagai menemukan sosok pahlawan tanpa tanda jasa sebenarnya. Dua guru wanita yang rela berjuang sekuat tenaga demi mereka, anak didiknya. Sayang sekali jika yang diperjuangkan berhenti di bangku sekolah dasar.[46]

Guru merupakan tauladan muridnya. Maka setiap perbuatan guru akan menjadi contoh bagi setiapa anak didiknya. Seperti halnya Lestari, wanita cantik yang memilih jalan hidupnya untuk menjadi guru di Meliau. Lestari memilih menjadi seorang pahlawan pendidikan. Seorang pahlawan yang tidak memiliki tanda jasa. Tetapi Lestari sangat senang menjadi guru.

4. Akhlak terhadap keluarga

Dalam dunia nyata manusia tidak lepas dari bantuan orang lain. Karena manusia diciptakan sebagi makhluk sosial yang harus saling tolong menolong. Tidak terbayangkan jika kita hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Pasti semua akan berjalan rumit dan susah. Oleh karena itu wajar saja jika manusia membutuhkan teman, sahabat dan keluarga.

Dapat dimaklumi orang yang paling dekat dengan kita adalah keluarga. Karena awal kita dilahirkan, keluarga yang menyambut kehadiran kita di dunia. Keluarga menjadi tempat kita memulai bersosialisasi sebelum kita mengenal dunia

[46] Ibid., h. 198.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

luar. Keluarga yang selalu mendidik kita dengan budi pekerti yang baik. Keluarga tempat kita mengadu keluh kesah saat dunia luar sangat kejam. Bahkan keluarga adalah temapt berlindung yang aman untuk menumpahkan segala kegundaan. Berikut kutipan pendidikan akhlak terhadap keluarga dalam novel *Mendayung Impian*.

> "Van sudah siang. Bangun...langsung cuci muka, ya. Kita tunggu di meja makan,"Mama berseru dari luar pintu. Seruan setiap pagi yang didengar Vano semenjak ia berada di rumah.[47]

Vano adalah anak bungsu dari keluarga kaya raya. Terlebih dia baru saja pulang ke Indonesia. Vano sudah lama tidak pulang karena harus menyelesaikan kuliahnya di luar negeri. Jadi wajar Mamanya sangat merindukannya dan memberikan kasih sayang yang seharusnya Vano dapatkan selama dia pergi menyelesaikan pendidikannya.

> "Sudah cakep nih anak Mama." Mama berjalan dari dapur selesai membereskan piring. Kemudian Mama duduk di dekat Vano. Vano hanya tersenyum manja. Lalu, melahap nasi goreng yang sudah disediakan.[48]

Lewat pujian yang sederhana, Mama Vano memberikan perhatian seorang ibu terhadap anaknya. Sebagi seorang Ibu, Mama Vano menyiapkan sarapan untuk putra tercintanya. Ini bukti keharmonisan keluarga yang sangat terasa dalam keluarga Vano. Kasih sayang Mama yang besar padanya, dan kepatuhan Vano terhadap Mama.

> Vano tersenyum. Inilah keluarga sesungguhnya. Meski tak bergelimang harta, tapi artinya begitu terasa.[49]

---

[47] Ibid., h. 19.
[48] Ibid., h. 22-23.
[49] Ibid., h. 183.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Vano menginginkan kehangatan keluarga yang seperti Apai Sahat berikan kepadanya. Kehangatan keluarga yang sangat sederhana tetapi bermakna. Bukan dengan harta dan uang kebahagiaan bisa didapat. Tetapi karena sikap saling menyayangi antar keluarga adalah kunci utamanya.

Keluarga merupakan kunci utama dalam keberhasilan kita. Ketika pendidikan akhlak yang ditanamkan sejak dini kita dapatkan dengan baik dalam keluarga, maka kita akan siap untuk menghadapi dunia luar yang keras.

4. Akhlak terhadap orang lain

Sejak kecil kita sudah diajarkan untuk menghormati orang lain. Baik orang itu kita kenal atau tidak. Karena kita hidup akan selalu membutuhkan orang lain. Semua yang kita kerjakan akan sangat membutuhkan orang lain. Kita tidak bisa melakukan semuanya sendiri. Pasti sewaktu-waktu kita juga membutuhkan orang lain. Oleh sebab itu kita harus menghormati orang lain. Karena orang tersebut juga saudara kita. Saudara kita yang sama-sama berasal dari Allah.

Ketika kita saling menghormati dan menghargai orang lain, disitulahh mereka akan dekat dengan kita. Bahkan mereka akan seperti saudara kita. Karena persaudaraan yang kuat anatara umat Islam akan mengkokohkan agama Islam. Tetapi saudara kita juga bukan umt Islam saja, melainkan non muslim juga saudara kita. Bahkan ada baiknya kita tidak mencela agama mereka, tetapi mendoakan agar merka dibukakan hidayah oleh Allah. Kutipan novel *Mendayung Impian* tentang akhlak terhadap orang lain.

> Vano memandang lekat wajah dua anak kecil yang ada di depannya. Air mata menetes perlahan membasahi pipi. Ada rasa sedih yang menyusup di hati. Tapi, ada juga secuil kebahagiaan yang terselip karena sudah membuat mereka tersenyum. Dua anak itu pun pergi dengan hati yang senang, dengan senyum lebar, dengan buku bacaan impian, setelah semangkuk es cendol

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> habis tak tersisa. Mereka menggenggam erat kantong plastik berisi buku yang sudah mereka pilih. Vano melepas kepergian mereka dengan berat sekaligus senang.[50]

Meskipun Vano tidak mengenal kedua anak kecil tersebut tetapi Vano iba melihat keadaan mereka. Hati kecil Vano berbisik untuk memberikan kebahagiaan, meskipun Vano hanya bisa membelikan buku bacaan dan membelikan es cendol tetapi kedua anak tersebut sangat bahagia. Kebahagiaan itulah yang bisa Vano berikan kepada dua anak yang tidak ia kenal.

> Vano langsung duduk ikut menyaksikan *ngajat* (tarian dari Meliau untuk menyambut tamu). Gerakannya indah. Sama indahnya dengan pakaian yang ditenun dengan ketelitian itu. Makanan khas Meliau pun dihidangkan untuk Vano. Tak lupa ikan bakar hasil tangkapan menemani santap malamnya.Orang-orang di sini sangat ramah. *Apai* Sahat (Bapak dalam bahasa Meliau) memperkenalkan Vano dengan nama "Topan". Mereka langsung menyalaminya dan mengobrol bersama. Semua langsung akrab dengan Vano. Memang, mereka sudah terbiasa dengan datangnya tamu. Suasana kekeluargaan pun masih begitu terasa. Apalagi mereka benar-benar masih keluarga dalam satu garis keturunan.[51]

Vano adalah tamu di keluarga Apai Sahat. Tetapi Vano diterima sangat ramah, bahkan keluarga *Apai* Sahat menyambutnya dengan ramah seperti menyambut keluarga sendiri. Vano sangat senang akan keramahan *Apai* Sahat dan keluarganya. Keramahan yang sangat hangat meskipun mereka belum mengenal Vano karena baru saja bertemu.

> "Sahat, selamat datang." Pak Termo menyalami *Apai* Sahat, kemudian merangkulnya seperti baru bertemu sahabat lama. Padahal baru kemarin mereka bertemu. Persahabatan mereka terlihat terjalin sangat baik hingga sekarang. Pantas dijadikan contoh.[52]

---

[50] Ibid., h. 39-40.
[51] Ibid., h. 71.
[52] Ibid., h. 206.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pak Termo dan Apai Sahat adalah teman lama. Mereka berteman selama bertahun-tahun. Wajar saja mereka terlihat akrab dan seperti saudara. Ketika Apai Sahat meminta bantuan, Pak Termo segera membantu. Mereka saling tolong menolong layaknya saudara kandung. Mereka saling menyayangi satu sama lain dan tulus ikhlas dalam menjalin pertemanan.

Persaudaraan yang kokoh akan membuat semua berjalan menjadi indah. Hidup menjadi penuh barokah. Karena Allah menganjurkan kita untuk menjalin persaudaraan anatar sesama umat manusia tanpa memilih mana yang kaya dan miskin, yang baik dan buruk. Semua harus kita hormati.

3. Akhlak Terhadap Lingkungan.

Manusia diciptakan untuk menjadi khalifah di bumi ini. Menjadi khalifah yang berinteraksi dengan sesama manusia dan lingkungan. Dalam hal ini lingkungan berperan untuk menciptakan suasana yang nyaman. Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar kita. Seperti binatang, tumbuhan, dan benda-benda tidak bernyawa semuanya diciptakan oleh Allah, dan menjadi milik-Nya, serta semua memiliki ketergantungan kepada-Nya. Keyakinan ini mengantarkan sang muslim untuk menyadari bahwa semuanya adalah "umat" Tuhan yang seharusnya diperlakukan secara wajar dan baik.

Lingkungan hidup adalah "Lingkungan" ialah: sekeliling dan "hidup" ialah: terus ada, bergerak dan bekerja. Jadi lingkungan hidup ialah: keadaan sekeliling dan kehidupan manusia di bumi.[53]

[53] Kahar Masyhur, *Membina Akhlak dan Moral*, h. 294.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai manusia kita wajib menjaga yang telah Allah berikan kepada kita. Menjaga lingkungan yang asri, tidak merusaknya dan menggunakannya dengan sebaik-baiknya. Lingkungan yang baik akan menjadikan keadaan bumi terasa nyaman. Sebaliknya, jika lingkungan di rusak oleh tangan jail manusia yang terjadi adalah, tanah longsor, banjir dan bencana alam lainnya. Berikut penggalan cerita mengenai akhlak terhadap lingkungan dalam novel *Mendayung Impian*.

> "Terus yang ke dua, 'Wulan', 'ingin menjadi polisi hutan'." Kening Vano berkerut. "Mana yang namanya Wulan?" Matanya memandangi anak-anak.Gadis kecil yang rambut dikuncir satu, duduk tepat didepan Vano, mengangkat tangan."Alasannya 'ingin menjaga hutan kalimantan, juga orang utan yang hampir punah'." Vano menghela napas panjang."Bagus sekali. Bapak dukung cita-citamu itu.[54]

Wulan adalah murid Vano. Meskipun masih berstatus sebagai murid sedolah dasar, Wulan memiliki cita-cita yang sangat mulia. Wulan ingin menjadi polisi hutan. Memang aneh kedengarannya, kebanyakan ketika anak-anak ditanya tentang cita-cita yang mereka inginkan mereka lebih memilih menjadi, dokter astronot, presiden dan lainnya. Tetapi berbeda dengan Wulan, dia ingin menjadi polisi hutan. Wulan ingin mengamankan hutan, agar tidak di rusak oleh para tangan-tangan jail.

> Baru saja sampai kok. Aku ke sini sama teman-teman dari WWF (*World Wildlife Fund For Nature*) Kantor Lanjak. Biasa. Ada kunjungan sekaligus pemantauan. Vano memandang empat orang di sekelilingnya. "Oh, jadi ini teman-teman dari WWF?" Vano tersenyum ke arah empat orang yang ternyata adalah anggota WWF.[55]

WWF adalah organisasi yang bertugas memantau dan menjaga kelangsungan satwa hutan. Mereka selalu mengadakan kegiatan yang berguna bagi

---

[54] Reyhan M. Abdurrohman, *Mendayung Impian*, h. 102.
[55] Ibid., h. 142.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelangsungan satwa hutan. Mereka bekerja menjaga dan melindungi keberadaan satwa hutan yang semakin hari semakin sedikit karena kehidupannya di usik oleh manusia.

> Vano membayar janjinya. Hari ini ia akan ikut tim WWF ke bukit Peninjau. Menyusuri sungai dan danau, masuk ke dalam hutan, melihat kelangsungan hidup satwa liar. Tujuan utamanya adalah orang utan. Satwa yang semakin punah karena pertumbuhannya yang sangat lambat. Juga karena perburuan manusia dengan dalih orang utan adalah hama yang merusak pohon kelapa sawit di perkebunan.[56]

Vano ikut dalam rombongan organisasi WWF. Ini kali pertama Vano ikut dalam kegiatan tersebut. Kegiatan menyelamatkan satwa hutan yang akan punah. Kali ini tujuan utamanya adalah kelangsungan hidup orang utan, yang kian hari kian menipis tingkat perkembangbiakannya. Di karenakan perburuan yang semakin merajalela.

Dalam Islam diperbolehkan membunuh hewan jika mereka mengganngu kita, tetapi ada baiknya jika kita hidup berdampingan tanapa harus merugikannya. Karena kita juga sama-sama ciptaan Allah yang seharusnya tidak saling menyakiti.

[56] Ibid., h. 162

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id